

SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI BANJAR MUKTI, DESA SINGAPADU

*Socialization of Organic and Inorganic Waste Sorting in Banjar
Mukti, Singapadu Village*

Ni Kadek Rini Purwati

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia
e-mail: riniipurwati@mahadewa.ac.id

Ni Luh Putu Cahayani

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia
e-mail: putucahayani26@gmail.com

Sumetri Susana uwa

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia
e-mail: uwasumetrisusana@gmail.com

I Wayan Agus Rama

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI). Bali Indonesia
e-mail: agusrama897@gmail.com

Angelius Viteriski Janggur

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI). Bali Indonesia
e-mail: Riskijanggur192@gmail.com

I Kadek Aditya Pramana

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI). Bali Indonesia
e-mail: Pramanaaditya320@gmail.com

I Komang Agusnarayana

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI). Bali Indonesia
e-mail: komangagusnarayana12@gmail.com

I Gede Suta Wiweka

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI). Bali Indonesia
e-mail: gedesuta58@gmail.com

Abstract

Waste problems have become one of the increasing environmental challenges, especially in densely populated residential areas. The lack of public awareness in sorting organic and inorganic waste causes environmental pollution and decreases public health quality. The socialization activity on sorting organic and inorganic waste in Banjar Mukti, Singapadu

Village aims to increase public knowledge, understanding, and awareness regarding the importance of waste management starting from households. This activity was conducted in February 2026 and was attended by approximately 10 participants consisting of PKK mothers and heads of households in Banjar Mukti. The methods used in this activity included observation, counseling, discussion, waste sorting demonstrations, and direct practice with the community. The results of the activity showed that the community began to understand the differences between organic and inorganic waste and the importance of maintaining environmental cleanliness. This socialization also had a positive impact on changing community behavior in disposing of and sorting waste according to its type. Through this activity, it is hoped that the people of Banjar Mukti can implement proper and sustainable waste management in order to create a clean, healthy, and comfortable environment.

Keywords-- socialization, waste sorting, organic waste, inorganic waste, environment.

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas masyarakat menyebabkan volume sampah terus bertambah setiap harinya. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, banjir, bau tidak sedap, serta munculnya berbagai penyakit. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan masyarakat.

Pemilahan sampah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan sampah. Sampah pada umumnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai secara alami, seperti sisa makanan, daun kering, dan limbah dapur. Sampah organik dapat dimanfaatkan kembali menjadi pupuk kompos yang berguna bagi tanaman. Sementara itu, sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai, seperti plastik, botol, kaleng, kaca, dan kertas.

Menurut Juli Soemirat (1994), sampah adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Dalam pandangan ini, fokus utamanya adalah pada nilai subjektif barang tersebut; sebuah benda menjadi sampah ketika pemiliknya merasa benda itu sudah tidak memiliki nilai guna atau fungsi lagi dalam kehidupannya.

Chabibah (2020) menyatakan dalam studinya bahwa tingginya penumpukan sampah di sebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang efektif. Banyak masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik dalam satu tempat pembuangan. Kebiasaan tersebut menyebabkan proses pengelolaan sampah menjadi lebih sulit dan tidak efektif. Selain itu, sampah yang menumpuk juga dapat merusak keindahan lingkungan dan menimbulkan gangguan kesehatan.

Banjar Mukti, Desa Singapadu merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian masyarakat belum terbiasa memilah sampah sesuai jenisnya. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, keterbatasan fasilitas tempat sampah, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kegiatan sosialisasi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat Banjar Mukti mengenai jenis-jenis sampah dan cara pemilahan yang benar; (2) mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga; dan (3) memperkenalkan manfaat pengolahan sampah organik menjadi kompos dan daur ulang sampah anorganik. Kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik dilaksanakan di Banjar Mukti, Desa Singapadu pada Februari 2026. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat setempat berjumlah 10 orang yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan agar tujuan sosialisasi dapat tercapai dengan baik.

1. Tahap Observasi

Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi lingkungan. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah di Banjar Mukti serta memahami kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah. Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan, tempat pembuangan sampah, dan kebersihan sekitar rumah warga.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik dalam satu tempat sampah. Selain itu, masih ditemukan sampah plastik yang dibuang sembarangan di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi berlangsung. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi sosialisasi mengenai pengertian sampah organik dan anorganik, dampak sampah terhadap lingkungan, manfaat pemilahan sampah, serta cara pengelolaan sampah yang benar.

Selain itu, disiapkan juga sarana pendukung seperti:

- a. Tempat sampah organik dan anorganik
- b. Poster edukasi pemilahan sampah
- c. Plang sampah

3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui metode penyuluhan dan diskusi bersama masyarakat. Materi disampaikan secara langsung menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Pengertian sampah organik dan anorganik
- b. Contoh jenis-jenis sampah
- c. Dampak buruk sampah bagi lingkungan
- d. Cara memilah sampah yang benar
- e. Manfaat daur ulang sampah
- f. Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

4. Demonstrasi dan Praktik Langsung

Setelah penyampaian materi, dilakukan demonstrasi cara memilah sampah organik dan anorganik. Peserta diajak untuk mempraktikkan langsung pemilahan sampah menggunakan contoh sampah yang telah disediakan.

Kegiatan praktik dilakukan agar masyarakat lebih memahami penerapan pemilahan sampah secara nyata. Melalui praktik langsung, peserta dapat membedakan jenis sampah organik dan anorganik dengan lebih mudah.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama pelaksanaan sosialisasi, meliputi pengamatan terhadap antusiasme peserta, keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan pemilahan sampah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dengan beberapa warga untuk mengetahui kesan dan rencana penerapan pemilahan sampah di rumah masing-masing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik di Banjar Mukti yang diikuti oleh 14 peserta dan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Tingkat kehadiran peserta mencapai 40% dari target undangan yang ditetapkan. Masyarakat terlihat antusias mengikuti kegiatan mulai dari penyampaian materi hingga praktik langsung pemilahan sampah. Kehadiran masyarakat menunjukkan adanya kepedulian terhadap masalah kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka.



Gambar 1. proses pemasangan banner untuk sosialisasi mengenai pemilahan sampah

Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian masyarakat belum memahami secara jelas perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Banyak warga masih mencampur sampah rumah tangga dalam satu tempat pembuangan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Chabibah(2020) yang menyebutkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap klasifikasi sampah menjadi salah satu penyebab utama penumpukan dan pencemaran lingkungan.

Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat mulai memahami bahwa sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai, seperti sisa makanan, daun, dan limbah dapur. Sampah tersebut dapat diolah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi tanaman. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, botol, kaleng, dan kaca membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai sehingga perlu didaur ulang.

Penyampaian materi secara langsung memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Peserta menjadi lebih memahami dampak buruk sampah terhadap lingkungan, seperti pencemaran

tanah, pencemaran air, banjir, serta munculnya penyakit akibat lingkungan yang kotor. Selain itu, masyarakat juga memahami bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama.

Kegiatan demonstrasi dan praktik langsung menjadi bagian yang paling menarik bagi masyarakat. Peserta terlihat aktif dalam memilah contoh sampah yang telah disediakan. Melalui praktik tersebut masyarakat dapat belajar secara langsung mengenai cara membedakan sampah organik dan anorganik.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur pasca kegiatan, beberapa warga menyampaikan keinginan untuk mulai menyediakan tempat sampah terpisah di rumah masing-masing. Sebagian warga juga mengungkapkan minatnya untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Respons positif ini menunjukkan adanya perubahan kesadaran dan motivasi masyarakat sebagai dampak dari sosialisasi yang dilaksanakan. Selain meningkatkan kesadaran masyarakat, kegiatan ini juga mempererat kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat Banjar Mukti. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama sehingga tercipta hubungan yang baik dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala selama kegiatan berlangsung. Salah satu kendala utama adalah masih terbatasnya fasilitas tempat sampah terpisah di lingkungan masyarakat. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang sudah lama mencampur sampah membutuhkan waktu dan proses untuk diubah secara bertahap.

Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut secara berkelanjutan agar kebiasaan memilah sampah dapat terus diterapkan oleh masyarakat. Dukungan dari aparat desa, tokoh masyarakat, dan generasi muda sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat Banjar Mukti. Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah meningkat dan kesadaran menjaga lingkungan mulai tumbuh. Dengan adanya kegiatan seperti ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan pola hidup bersih dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik di Banjar Mukti, Desa Singapadu berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari rumah tangga. Melalui metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung, masyarakat mulai memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta manfaat pengelolaan sampah yang benar bagi lingkungan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan, terdapat perubahan kesadaran dan motivasi positif pada peserta, ditandai dengan antusiasme dalam praktik pemilahan sampah serta keinginan warga untuk menerapkan pemilahan sampah di rumah masing-masing. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal yang berlanjut dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman di Banjar Mukti.

5. SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat diharapkan dapat menerapkan pemilahan sampah secara rutin di rumah masing-masing.
2. Perlu adanya penyediaan tempat sampah organik dan anorganik di lingkungan masyarakat.
3. Pemerintah desa diharapkan terus mendukung kegiatan edukasi lingkungan kepada masyarakat.
4. Generasi muda diharapkan ikut aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar
5. Perlu dilakukan kegiatan lanjutan mengenai pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dan daur ulang sampah anorganik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Banjar Mukti, Desa Singapadu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini. Terima kasih juga disampaikan kepada aparat desa, tokoh masyarakat, serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Selain itu penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga di berikan kepada seluruh mahasiswa KKN yang telah bekerja sama dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik di banjar mukti, Singapadu sehingga kegiatan belajar dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2019). Analisis perilaku pemilahan sampah di masyarakat perkotaan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 119–138.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1424>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
<https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18783>
- Chabibah, N., Kristiyanti, R., Khanifah, M., & Sofiyana, A. (2020). Pilah dan Olah Sampah Metode Biokonversi Sampah Organik Rumah Tangga Berbasis Black Soldier Flys (BSF), 16(2), 83–89.
<https://doi.org/10.31983/link.v16i2.5253>
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). Pengelolaan sampah terpadu. ITB Press.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/21216>
- Hidayat, Y., & Rahman, A. (2022). Edukasi pemilahan sampah rumah tangga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 421–428.
<https://jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/223>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2021). Panduan pemilahan sampah rumah tangga: Organik, anorganik, dan B3. KLHK.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>

- Kurniawan, R., Sari, N., & Putra, D. (2023). Sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik berbasis lingkungan masyarakat. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 6(2), 88–96.
<https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/abdimas/article/view/827>
- Lestari, P., & Azkha, N. (2020). Hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 52–59.
<https://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/527>
- Mandira, I. M. C., Wijaya, K., Devia, F., Pramadiyani, A., & Sapta, D. (2024). Pemilahan sampah organik dan anorganik melalui sosialisasi guna meminimalisir penumpukan sampah. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(1).
<https://jurnal.politeknikpajajaran.ac.id/index.php/jpkm/article/view/46>
- Maulana, I., Fitriani, E., & Dewi, R. (2021). Peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi pemilahan sampah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 233–240.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/26789>
- Nurhayati, S., & Wahyuni, T. (2024). Efektivitas sosialisasi lingkungan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 14–22.
<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/6158>
- Prasetyo, A., & Handayani, F. (2022). Pengaruh edukasi lingkungan terhadap perilaku peduli sampah masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 511–519.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/41263>
- Putri, D. A., & Setiawan, H. (2023). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program pemilahan sampah rumah tangga. *Jurnal Abdidas*, 4(5), 401–409.
<https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/845>
- Rahmawati, N., & Kurniadi, A. (2021). Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga untuk menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22(1), 27–36.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb/article/view/18672>
- Saputri, M., & Yuliana, D. (2024). Pendampingan pemilahan sampah organik dan anorganik pada masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(2), 101–109.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JPN/article/view/22841>
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah: Studi kasus Bank Sampah Malang. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71–84.
<https://www.researchgate.net/publication/332471246>
- Wibowo, A., & Susanti, R. (2020). Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Geografi Gea*, 20(1), 45–53.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/21602>

